

## Hubungan Kebersihan Wajah terhadap Kejadian Akne Vulgaris Pada Mahasiswi Angkatan 2018

### Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

Amalia Shofifah Anggraeni<sup>1</sup>, Rakhmi Rafie<sup>2</sup>, Anggunan<sup>3</sup>, M.Syafei Hamzah<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati

<sup>2</sup>Departemen Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

<sup>3</sup>Departemen Kimia Medik Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

<sup>4</sup>Departemen *Dermatology* Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

#### Abstrak

Akne vulgaris (AV) merupakan suatu penyakit peradangan kronis folikel pilosebacea yang dapat sembuh sendiri dengan penyebab multifaktor dan mempunyai beberapa gambaran klinis berupa munculnya jerawat, komedo, papul, pustul, nodus serta kista. Faktor penyebab munculnya AV biasanya dipengaruhi oleh infeksi bakteri, pemakaian kosmetik berlebih, hormonal dan kurangnya kebersihan. Melakukan kebersihan wajah dapat mengurangi bakteri atau mikroorganisme dari permukaan kulit dengan cara mengurangi sebum dan kotoran tanpa menghilangkan *lipid barrier* kulit sehingga dapat mengurangi gejala AV.

**Kata Kunci:** AV, pembersih wajah, mahasiswi

## The Relationship Of Facial Cleanliness and Acne Vulgaris On Medical Faculty Students-Class 2018 of Malahayati University

#### Abstract

Acne vulgaris (AV) is a chronic inflammatory disease of pilosebaceous follicles that can heal itself with multifactorial causes and has several clinical features in the form of acne, comedones, papules, pustules, nodes, and cysts. Factors causing the appearance of acne vulgaris are usually influenced by bacterial infection, excessive use of cosmetics, hormones and lack of hygiene. Performing facial hygiene can reduce bacteria or microorganisms from the skin surface by reducing sebum and dirt without removing the lipid barrier of the skin so as to reduce AV symptoms.

**Keywords:** Acne vulgaris, facial cleanser, student

Korespondensi: Amalia Shofifah Anggraeni, alamat : Jalan Pramuka, email : amaliaanggraeni26@gmail.com

#### Pendahuluan

Akne vulgaris (AV) adalah kelainan kulit yang sering ditemukan dan dapat terjadi berkisar 85 sampai 100 persen selama hidup seseorang. AV terjadi akibat peradangan kronis dari folikel pilosebacea yang ditandai dengan adanya pembentukan komedo, papul, pustul, nodus, kista dan terkadang jaringan parut<sup>1</sup>. AV merupakan penyakit kulit yang menjadi suatu masalah bagi para remaja dan dewasa muda. Prevelensi yang mencapai yaitu sekitar 90% yang menjadikan suatu akne sebagai salah satu penyakit yang ditakuti oleh para remaja bahkan dewasa muda. Pada onset terjadinya suatu AV dimulai pada masa pubertas yaitu pada pria berkisar usia 14-19 tahun sedangkan pada wanita berkisar usia 10-17 tahun<sup>2</sup>.

Di Amerika, kejadian jerawat muncul saat usia 12 hingga 25 tahun sekitar 85%,

namun saat ini dapat terjadi sebelum usia 12 tahun karena masa pubertas yang lebih cepat, jerawat timbul karena beberapa faktor pencetus diantaranya produksi kelenjar sebaceous yang meningkat, hiperfoliperasi sel keratosit, kolonisasi bakteri *Propionibacterium acne*, hormon androgen yang menyebabkan meningkatnya produksi sebum, genetic, rambut berminyak, dan obat-obatan<sup>3</sup>. Di Indonesia, angka kejadian AV berkisar 85%, pada wanita terjadi pada usia 14-17 tahun, dan pada laki-laki pada usia 16-19 tahun dengan dominan lesi komedo dan papul. *Acne vulgaris* lebih banyak terjadi umumnya pada laki-laki dibandingkan dengan wanita pada usia sekitar 15-44 tahun. AV *Vulgaris* banyak ditemukan pada wanita yang berusia 14 sampai 17 tahun dan pada laki-laki yang berusia 16 sampai 19

tahun<sup>2</sup>.

Penyebab terjadinya AV masih belum bisa dipahami. Beberapa faktor yang berperan pada kejadian AV adalah meningkatnya sekresi sebum yang diproduksi oleh kelenjar sebacea<sup>4</sup>. meningkat, bertambahnya jumlah *Propionibacterium acnes*, hiperkeratosis yang dapat membentuk mikrokomedo, dan juga respon inflamasi meningkat. Genetik dapat mempengaruhi munculnya AV yang bisa dibuktikan dengan 50% pasien AV yang memiliki sebagian keluarga yang mempunyai riwayat AV. Kebiasaan merokok, terpaparnya oleh asap rokok dan paparan terhadap sinar matahari salah satu penyebab yang dapat menimbulkan timbulnya AV dikarenakan sinar ultra violet yang akan menyebabkan peroksidasi yang komedogenik dan juga adanya reaksi inflamasi.<sup>5</sup>

Kebersihan wajah adalah suatu aspek penting, kesadaran diri akan kebersihan yang baik akan mengurangi risiko infeksi. Laki-laki cenderung kurang baik dalam hal menjaga suatu kebersihan, terutama pada kebersihan diri.<sup>3</sup>. Penderita AV juga sering mengeluhkan timbulnya ruam pada kulit, seperti komedo,

Penyebab timbulnya AV dewasa belum dapat dipastikan. Namun ada beberapa hal yang mempengaruhi munculnya AV antara lain hipersekresi hormon androgen, sekresi sebum

papul, pustula, nodus, atau kista yang dapat disertai rasa gatal. Predileksi AV pada sekitar wajah, bahu, bagian atas dari bagian ekstremitas superior, dada, dan juga punggung<sup>6</sup>. Faktor yang dapat menimbulkan AV pada remaja yaitu usia dewasa muda, faktor kosmetik, makanan dengan kandungan lemak tinggi, makanan yang mengandung karbohidrat tinggi dan makanan yang mempunyai kandungan tinggi yodium (Hardianti Hasan dkk, 2015). Hal ini dikarenakan hormon androgen yang lebih aktif saat menginjak remaja dan dewasa muda<sup>7</sup>.

### Metode

Penelitian cross sectional ini menggunakan data hasil kuesioner yang diisi oleh mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Angkatan 2018 yang berjumlah 112 orang dengan metode *total sampling*.

### Hasil

**Tabel 1.** Hasil analisa univariat

Kebersihan Wajah	Frekuensi	Presentase %
Kebersihan Wajah Baik	97	87%
Kebersihan Wajah Tidak Baik	15	13%
Total	112	100,00%
Jenis Pembersih		
cair	99	88,40%
Padat	13	11,60%
Total	112	100,00%
Frekuensi		
>3x sehari	23	21%
<3x sehari	89	79%
Total	112	100%
Kejadian AV		
Menderita AV	86	76,80%
Tidak Menderita AV	26	23,20%
Total	112	100,00%

**Tabel 2.** Hubungan Kebersihan Wajah Dengan Kejadian AV Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Angkatan 2018

Kebersihan Wajah	Kejadian AV		Total	p-value
	Ya	Tidak		
Baik	79 (82%)	18(18%)	97(100%)	0,003
Tidak baik	8(53%)	7(47%)	15 (100%)	
<b>Total</b>	<b>86 (74%)</b>	<b>26 (23%)</b>	<b>112 (100)</b>	

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa responden yang mengalami AV sebanyak 86 mahasiswi dimana 79 mahasiswi (82%) menjaga kebersihan wajah dengan baik dan 8 sisanya (53%) tidak menjaga kebersihan wajah dengan baik. Sedangkan yang tidak mengalami AV ada sebanyak 26 orang yang mana diantaranya menjaga kebersihan wajah dengan

baik sebanyak 18 mahasiswi (18%) sedangkan 7 lainnya (47%) tidak menjaga kebersihan wajah dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kejadian AV pada mahasiswi yang menjaga kebersihan wajah dengan lebih banyak dibandingkan mahasiswi yang tidak menjaga kebersihan wajah dengan baik.

**Tabel 3.** Analisis Hubungan Kebersihan Wajah Dengan Kejadian AV Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Angkatan 2018

	N	Std	Sig
<b>Koping Stres Dukungan Sosial</b>	67	0.071	0.005

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil analisis antara dukungan sosial dengan mekanisme koping stres pada perawat Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Lahat Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021 dengan nilai p-value = 0,005. Hal ini menunjukkan

bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan mekanisme koping stres pada perawat Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Lahat Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021.

**Tabel 4.** Analisa Hubungan antara Optimisme dengan Mekanisme Koping Stres pada Perawat Covid-19

Uji statistik	Nilai P	Jumlah Sampel
<i>Chi -Square</i>	0,003	112

Berdasarkan hasil tabel chi square didapatkan nilai p value sebesar 0.003 sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara kebersihan wajah dengan baik terhadap kejadian AV pada mahasiswi Fakultas

Kedokteran Universitas Malahayati Angkatan 2018. Semakin sering menjaga kebersihan wajah dengan baik maka semakin berkurang risiko kejadian AV.

### Pembahasan

Selama beberapa generasi, dokter dan pasien percaya jika penanganan AV yang tepat tergantung dari cara menjaga kebersihan dan jenis pembersih wajah<sup>8,9,10</sup>. Kebersihan kulit wajah merupakan hal yang penting dalam menunjang keberhasilan pembersihan dan

perawatan AV Pembersihan wajah merupakan sebuah cara untuk membersihkan wajah dari kotoran pada kulit wajah seperti kulit mati, debu dan sebum yang berlebihan pada wajah<sup>3</sup>. Mencuci wajah yang baik yaitu dua kali sehari dengan tetap mempertahankan kelembapan

dan integritas stratum korneum kulit Pembersih bertujuan untuk menghilangkan sel-sel kulit mati dan minyak yang berlebih, keringat, kotoran serta sisa kosmetik. Pemakaian pembersih sebaiknya dapat dilakukan setelah beraktivitas dan sebelum tidur<sup>1,11</sup>. Idealnya mencuci muka yaitu dengan menggunakan dua telapak tangan lalu diusapkan kemuka selama 10 detik dan setelah mencuci muka dianjurkan untuk mengeringkan muka dan menepuk kulit dengan handuk yang lembut dan tidak menggosoknya agar kulit barrier tetap terjaga<sup>7,12</sup>. Tidak diperkenankan mencuci, menggosok dan mengeringkan wajah dengan berlebihan karena dapat menyebabkan kehilangan terlalu banyak minyak alami dan iritasi, merangsang produksi minyak berlebih dan memperpanjang siklus jerawat. Mencuci wajah dua kali sehari saja tidak cukup untuk menjaga kebersihan wajah, oleh karena itu perlu didukung dengan menggunakan sabun pembersih, penyegar yang memiliki pH *balance*<sup>13</sup>. Menurut **Oktavia**<sup>14</sup>, penggunaan pembersih wajah sebaiknya memiliki pH yang sama dengan kulit wajah, dilakukan dengan cara memijat wajah dengan rata dan halus. Pembersih wajah padat dapat meningkatkan bakteri pada kulit wajah karena penyimpanan yang kurang bersih dan penggunaan bersama. Sedangkan pembersih wajah cair akan lebih aman karena terjaga dalam kemasan namun lebih boros jika tidak menggunakan takaran yang tepat. Oktavia menyatakan bahwa semakin sering menjaga kebersihan wajah dengan baik maka akan semakin mengurangi gejala AV<sup>15,16,3,17</sup>. Membersihkan wajah secara

optimal merupakan salah satu langkah awal untuk mendukung perawatan kulit wajah dengan menggunakan pembersih, penyegar, pelembab dan penipis wajah<sup>18</sup>. Perawatan kulit pada penderita AV dilakukan dengan cara mengurangi produksi lemak kulit, mencegah bakteri masuk dalam folikel pilosebacea, dan mengusahakan berkurangnya peradangan<sup>11,19,20</sup>.

AV terjadi saat pori-pori kulit tersumbat sehingga menimbulkan kulit dengan peradangan atau infeksi<sup>21</sup>. AV dapat dicegah dengan menghindari faktor pemicu, perawatan kulit wajah dan menerapkan pola hidup sehat misalnya dari segi makanan, olahraga, dan menjaga emosi dengan baik<sup>22</sup>. Jenis pembersih wajah yang dapat digunakan untuk mengurangi AV harus mempertimbangkan tingkat pH yang seimbang dan bebas dari alkohol<sup>7,23</sup>. Seseorang dengan kulit berminyak disarankan untuk menggunakan sabun yang memiliki efek anti inflamasi dan komedolitik<sup>24</sup>.

Ditemukan hubungan yang signifikan antara kebersihan kulit wajah dengan timbulnya AV pada mahasiswi. Artinya, semakin bersih kulit wajah, risiko timbulnya AV akan berkurang. Dengan demikian, perlu adanya upaya peningkatan menjaga kebersihan kulit wajah dengan mencuci wajah menggunakan pembersih untuk mengangkat kotoran, debu, minyak, akan mengurangi lemak kulit, mencegah bakteri masuk dalam folikel pilosebacea dan mengangkat kulit mati yang ada di permukaan kulit wajah.

## Simpulan

Terdapat hubungan signifikan antara kebersihan wajah terhadap kejadian AV pada

mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Angkatan 2018.

## Daftar Pustaka

1. Wasitaatmadja SM. *Akne*. Universitas Indonesia Publishing; 2018.
2. Fithriyana R. Hubungan kejadian acne vulgaris dengan kepercayaan diri pada siswi kelas XI di SMAN 2 Bangkinang Kota. *J Ners*. 2019;3(1):7-12.
3. Wasono HA, Sani N, Panongsih RN, Shauma M. Hubungan Kebersihan Wajah terhadap Kejadian Akne Vulgaris pada siswa kelas x smk negeri tanjungsari lampung selatan tahun 2020. *J Med Malahayati*. 2020;4:82-86.
4. Silvia E, Febriyani A, Nando R, Riza A. Hubungan antara kualitas tidur dengan acne vulgaris pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati

- angkatan 2019. *J Med Malahayati*. 2020;4(1):33-38.
5. Teresa A. Tatalaksana Terkini. *Akne Vulgaris Dewasa Etiol Patog Dan Tatalaksana Terkini*. 2020;8(1).
  6. Afriyanti RN. Akne vulgaris pada remaja. *J Major*. 2015;4(5).
  7. Asbullah A, Wulandini P, Febrianita Y. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Timbulnya Acne Vulgaris (Jerawat) Pada Remaja Di Sman 1 Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2018. *J Keperawatan Abdurrah*. 2021;4(2):79-88. doi:10.36341/jka.v4i2.1603
  8. SUSANTRI K. HUBUNGAN PERAWATAN KULIT WAJAH DENGAN TIMBULNYA AKNE VULGARIS PADA MAHASISWI FK UISU ANGKATAN 2013. 2021.
  9. Draelos ZD. The effect of a daily facial cleanser for normal to oily skin on the skin barrier of subjects with acne. *Cutis*. 2006;78(1 Suppl):34-40.
  10. Ingram JR, Grindlay DJC, Williams HC. Management of acne vulgaris: an evidence-based update. *Clin Exp Dermatology Clin dermatology*. 2010;35(4):351-354.
  11. Jahns AC, Lundskog B, Ganceviciene R, et al. An increased incidence of Propionibacterium acnes biofilms in acne vulgaris: a case-control study. *Br J Dermatol*. 2012;167(1):50-58.
  12. Sihombing EY. Hubungan Antara Kebersihan Wajah dengan Kejadian Akne Vulgaris pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. 2021.
  13. Menaldi SLS, Bramono K, Indriatmi W, eds. *Ilmu Penyakit Kulit Dan Kelamin*. 7th ed. Jakarta: Badan Penerbit FK UI; 2017.
  14. Oktavia NR. Efektivitas beberapa sabun pembersih wajah antiacne terhadap pertumbuhan bakteri propionibacterium acnes. 2014.
  15. Hertanto DCF, Flora Ramona SP, KK S, Pramuningtyas R, KK S. Hubungan antara kebersihan wajah dengan kejadian akne vulgaris pada siswa sma negeri 3 klaten. 2014.
  16. Syam IS. Pengaruh Kebiasaan Membersihkan Kulit Wajah Terhadap Kejadian AV Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makasar. 2020.
  17. Ayu G. PENGARUH PAPARAN BENZENA (C6H6) SECARA INHALASI TERHADAP PENINGKATAN KADAR KREATININ SERUM PADA TIKUS PUTIH JANTAN (*Rattus novergicus*) STRAIN WISTAR. 2020.
  18. Djuanda A. *Ilmu Penyakit Kulit Dan Kelamin*. 7th ed. jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2016.
  19. Prima MS. Hubungan kebersihan kulit wajah dengan timbulnya akne vulgaris pada siswa tata kecantikan di kota padang. *J Pendidik dan Kel*. 2018;10(2):167-173.
  20. Febri hertanto dede chrisna. hubungan antara kebersihan wajah dengan kejadian akne vulgaris pada siswa sma 3 negeri kelaten. 2014.
  21. Andriana R, Anggraini dwi indria, Sari ratna dewi puspita, Mayasari D. Hubungan penggunaan blemish balm cream terhadap kejadian akne vulgaris pada remaja putri di SMA Negeri 10 Bandar Lampung. *Majority*. 2014;7(147):122-128.
  22. Ramdani R, Sibero HT. Treatment for acne vulgaris. *J Major*. 2015;4(2).
  23. Sihombing EY. Hubungan Antara Kebersihan Wajah Dengan. 2021.
  24. Syam indah sakinah. pengaruh kebiasaan membersihkan kulit wajah terhadap kejadian akne vulgaris pada mahasiswi fakultas kedokteran universitas muhammadiyah makassar. 2020.